

**MEMOAR PATAH HATI
DALAM FOTOGRAFI EKSPRESI**



**SKRIPSI
TUGAS AKHIR PENCIPTAAN SENI FOTOGRAFI**

**Ayra Tresnasari
1310647031**

**JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2018**

**MEMOAR PATAH HATI
DALAM FOTOGRAFI EKSPRESI**



**SKRIPSI
TUGAS AKHIR PENCIPTAAN SENI FOTOGRAFI**
untuk memenuhi persyaratan derajat sarjana
Program Studi Fotografi

Ayra Tresnasari
1310647031

**JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2018**

**MEMOAR PATAH HATI
DALAM FOTOGRAFI EKSPRESI**

Diajukan oleh
Ayra Tresnasari
Nim 1310647031

Pameran dan Skripsi Karya Seni Fotografi telah dipertanggungjawabkan di
depan Tim Penguji Tugas Akhir Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media
Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, **10 JAN 2018**.....



Kusrini, S.Sos., M.Sn.
Pembimbing I / Penguji I



Adva Arsita, M.A.
Pembimbing II / Penguji II

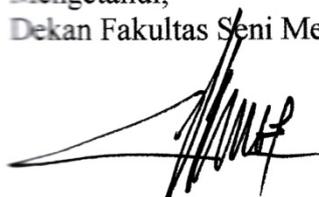


Drs. H. Surisman Marah, M.Sn.
Cognate / Penguji Ahli



Dr. Irwandi, M.Sn.
Ketua Jurusan Fotografi

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Media Rekam



Marsudi. S.Kar., M.Hum.
NIP 19610710 198703 1 002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Ayra Tresnasari
No. Mahasiswa : 1310647031
Jurusan / Minat Utama : Fotografi
Judul Skripsi/Karya Seni : Memoar Patah Hati dalam
Fotografi Ekspresi

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi/Karya Seni saya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah itu dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila dikemudian hari diketahui tidak benar.

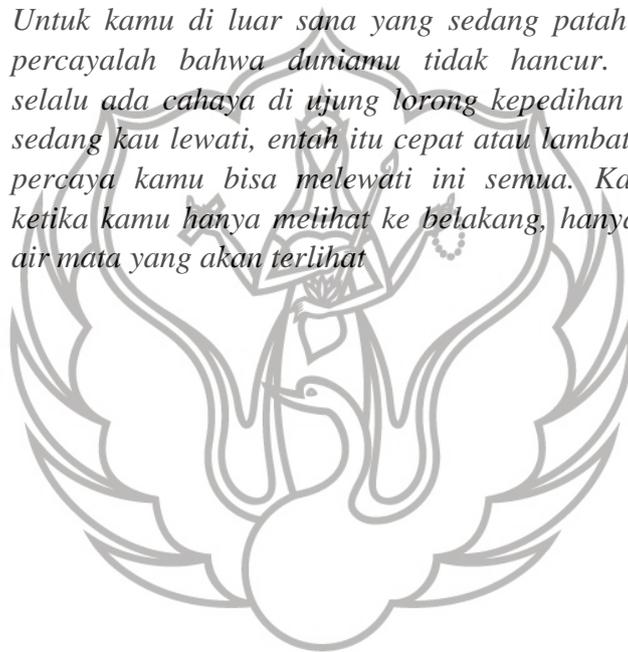
Yogyakarta, Desember 2017

Yang membuat pernyataan

Ayra Tresnasari

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Untuk kamu di luar sana yang sedang patah hati,
percayalah bahwa duniamu tidak hancur. Akan
selalu ada cahaya di ujung lorong kepedihan yang
sedang kau lewati, entah itu cepat atau lambat. Aku
percaya kamu bisa melewati ini semua. Karena,
ketika kamu hanya melihat ke belakang, hanya ada
air mata yang akan terlihat*



KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan dan penciptaan karya fotografi. Tugas Akhir ini merupakan syarat untuk memperoleh gelar sarjana seni dan sebagai wujud akumulasi kompetensi yang telah didapatkan di bangku kuliah. Dalam kesempatan ini banyak pihak yang telah membantu penulis selama menjalani pendidikan di Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, ISI Yogyakarta sampai terwujudnya karya fotografi serta pertanggungjawaban tertulis Tugas Akhir ini. Untuk itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT. Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini;
2. Marsudi, S.Kar., M.Hum., Dekan Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
3. Dr. Irwandi, M.Sn., Ketua Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
4. Oscar Samaratunga S.E., M.Sn., Sekretaris Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
5. Kusrini, S.Sos., M.Sn., Dosen Pembimbing I Tugas Akhir;
6. Adya Arsita, S.S., M.A., Pembimbing II Tugas Akhir;
7. Pitri Ermawati M.Sn., Dosen Wali yang telah bersedia memberikan dukungan, bimbingan dan motivasi selama proses belajar;
8. Drs. H. Surisman Marah, M.Sn., Penguji Ahli Tugas Akhir;
9. Keluarga tercinta, Papa, Mama, adik-adik;

10. Seluruh dosen di Jurusan Fotografi FSMR ISI Yogyakarta;
11. Seluruh Staf Tata Usaha Jurusan Fotografi, ISI Yogyakarta;
12. Dyah Novia, Akbar Gober, Tiara Sekar Adhitia, Urwa Khairi, Alfairifky, Prasetyo Wicaksono Achmad, Arieza Icha, Luky, Jane, Mitha;
13. Teman-teman Fotografi Angkatan 2013 atas segala kebersamaan dalam menuntut ilmu serta masukan-masukan yang membangun;
14. Serta seluruh pihak yang telah membantu dalam proses tugas akhir ini, serta yang tidak dapat dicantumkan satu per satu.

Penyusunan skripsi ini tentunya masih jauh dari kata sempurna. Saran yang membangun untuk mengembangkannya lagi tentunya diharapkan penulis untuk kedepannya.

Yogyakarta, Januari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR KARYA	x
DAFTAR GAMBAR SKEMA PEMOTRETAN	xi
ABSTRAK.....	xii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Penegasan Judul	4
C. Rumusan Ide.....	6
D. Tujuan Dan Manfaat	6
E. Metode Pengumpulan Data.....	7
BAB II. IDE DAN KONSEP PERWUJUDAN	
A. Latar Belakang Timbulnya Ide.....	9
B. Landasan Penciptaan.....	10
C. Tinjauan Karya.....	12
D. Ide Dan Konsep Perwujudan.....	18
BAB III. METODE PENCIPTAAN	
A. Objek Penciptaan	21
B. Metode Penciptaan.....	22
C. Proses Perwujudan	24
BAB IV. ULASAN KARYA.....	33
BAB V. PENUTUP	
A. Simpulan	87
B. Saran.....	88

DAFTAR PUSTAKA 90
LAMPIRAN..... 91
BIODATA.....



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Tinjauan karya foto 1	13
Gambar 2. Tinjauan karya foto 2	14
Gambar 3. Tinjauan karya foto 3	15
Gambar 4. Tinjauan karya foto 4	16
Gambar 5. Tinjauan karya foto 5	17
Gambar 6. Tinjauan karya foto 6	18
Gambar 7. Kamera Canon EOS 6D	25
Gambar 8. Lensa Canon EF 85mm f/1.8 USM	26
Gambar 9. Lensa Canon EF 70-200mm f/2.8L USM	26
Gambar 10. Lensa Canon EF 24-105mm f/4L IS USM	26
Gambar 11. Memory Card Sandisk	27
Gambar 12. Godox DS200	27
Gambar 13. PE-16 <i>Remote Trigger</i>	27
Gambar 14. Tripod Fotopro	28
Gambar 15. Bagan Proses Penciptaan	31

DAFTAR KARYA

Karya 1. “Hai”	34
Karya 2. Zona Kehidupan	36
Karya 3. Intim	38
Karya 4. Dilema Pasangan	41
Karya 5. “Oke !!”	44
Karya 6. Termenung Merenung	47
Karya 7. Semiologi Cinta	49
Karya 8. Amarah, Dendam dan Benci	52
Karya 9. <i>Brainstorm</i>	54
Karya 10. Hempas	56
Karya 11. <i>Lost in Time</i>	59
Karya 12. <i>Burst of Anger</i>	62
Karya 13. <i>Depression, Silent Killer!</i>	65
Karya 14. Kontemplasi	68
Karya 15. <i>Reborn</i>	71
Karya 16. <i>Memento Mori</i>	74
Karya 17. <i>Acceptance Phase</i>	76
Karya 18. Beranjak dari Kemelut	79
Karya 19. Bersyukur Kepada-Nya	81
Karya 20. Melangkah	84

DAFTAR GAMBAR SKEMA PEMOTRETAN

Skema pemotretan 1	38
Skema pemotretan 2	40
Skema pemotretan 3	42
Skema pemotretan 4	45
Skema pemotretan 5	48
Skema pemotretan 6	51
Skema pemotretan 7	53
Skema pemotretan 8	56
Skema pemotretan 9	58
Skema pemotretan 10	60
Skema pemotretan 11	63
Skema pemotretan 12	66
Skema pemotretan 13	69
Skema pemotretan 14	72
Skema pemotretan 15	75
Skema pemotretan 16	78
Skema pemotretan 17	80
Skema pemotretan 18	83
Skema pemotretan 19	85
Skema pemotretan 20	88

DAFTAR LAMPIRAN

- A. Desain Poster Pameran
- B. Desain Katalog
- C. Dokumentasi Ujian dan Pameran
- D. Behind the Scene



MEMOAR PATAH HATI DALAM FOTOGRAFI EKSPRESI

Oleh:

Ayra Tresnasari
1310647031

ABSTRAK

Manusia merupakan makhluk hidup yang dapat merasakan sakit dari sebuah ingatan akan masa lampau maupun ingatan yang sangat menyedihkan. Kejadian menyedihkan yang menyebabkan patah hati dan membekas di ingatan seringkali membuat seseorang merasakan depresi. Hal ini akan menjadi gagasan penciptaan dalam Tugas Akhir ini. Berlandaskan pendekatan empiris disertai observasi, penyebab serta kondisi patah hati akan direpresentasikan untuk kemudian divisualisasikan ke dalam sebuah karya fotografi ekspresi. Kisah tersebut divisualisasikan dari awal perkenalan hingga berakhirnya sebuah hubungan percintaan. Penciptaan karya fotografi ekspresi ini memberikan gambaran tentang perjalanan seorang wanita yang mengalami patah hati. Perjalanan tersebut diawali ketika dia sedang menyayangi seorang laki-laki dan tiba-tiba ditinggalkan begitu saja, hingga kemudian ia bangkit dari kondisi patah hati tersebut. Melalui karya-karya Tugas Akhir ini, sebuah pengalaman diceritakan, rasa empati digugah dan semangat akan ditularkan kepada mereka yang sedang mengalami patah hati untuk bangkit dari kondisi tersebut.

Kata Kunci: memoar, patah hati, fotografi ekspresi

**THE BROKEN HEARTED MEMOIR
IN FINE ART PHOTOGRAPHY**

By:
Ayra Tresnasari
1310647031

ABSTRACT

Human are living beings who can feel the pain of a memory of the past as well as a very sad memories. Sad events that led to heartbreak and imprint in the memory often makes a person feel depressed. This will be an idea in this Final Project. Based on the empirical approach, the causes and conditions of the heartbreak will be represented for later visualized into a work of fine art photography. The story is visualized from the beginning of the introduction to the end of a relationship. The creation of this fine art photography gives an idea of the journey of a broken-hearted woman. The journey begins when she was in love with a man and suddenly abandoned, until when he rose from the condition of the broken heart. Through these Final Works, an experience will be told, a sense of empathy will be aroused and passion will be transmitted to those who are heartbroken to rise from their current state.

Keywords: *memoirs, broken-hearted, fine art photography*

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG PENCIPTAAN

Bercerita tentang masa lalu, setiap manusia mempunyai proses dan alur hidupnya masing-masing. Keberadaan tentang kisah masa lalu memunculkan sebuah kenangan (memoar). Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia (Badudu, 1996:885), memoar adalah tulisan kenang-kenangan untuk mengenang seseorang yang berjasa atau seseorang yang berjasa atau seorang yang patut dikenang

Kata "cinta" berasal dari kata *lubhayati* dalam bahasa Sanskerta yang berarti "ia menginginkan". Roche dalam Krich (1960:283) mendefinisikan "cinta" sebagai perasaan melekat yang sifatnya kuat dan pribadi yang ditimbulkan oleh rasa pengertian atau oleh ikatan kekerabatan; kasih sayang yang berkobar-kobar. Jatuh cinta adalah hal yang biasa dialami oleh setiap manusia, jatuh cinta bisa berujung pada sebuah hubungan yang berlangsung dengan baik maupun tidak. Jika sebuah percintaan tidak berlangsung dengan baik, hubungan itu akan berakhir dan seseorang akan mengalami putus cinta setelahnya.

Pendapat Uswatunnisa yang terdapat dalam buku *Psychology for daily life* (2017:148) menyatakan bentuk reaksi setelah putus cinta atau dikenal dengan patah hati ada bermacam-macam, ada yang biasa saja bahkan patah

hati dapat menyebabkan depresi hingga bunuh diri. Dari beberapa berita yang ada tidak sedikit pasangan yang bunuh diri setelah putus cinta . Manusia tidak hanya bisa menerima sisi kenangan yang bahagia dan yang baik-baik saja, kenangan yang buruk seperti patah hati pun tidak bisa dihindari.

Kusristanti dalam *Psychology for daily life* (2017:135) juga menjelaskan bahwa patah hati bisa terjadi dalam berbagai keadaan, akhir cerita cinta dapat dilatarbelakangi oleh berakhirnya hubungan romantis dengan pasangan. Putusnya suatu hubungan romantis (seperti dengan kekasih) dapat menjadi salah satu pengalaman paling emosional yang dirasakan individu. Meski demikian, terdapat banyak variasi antarindividu pada beberapa hal, seperti emosi spesifik yang dirasakan, level distress emosional yang dialami, serta seberapa lama distress emosional tersebut dialami.

Seseorang dikatakan mengalami putus asa ketika ia mengalami penderitaan fisik, mental, atau spritual secara intens dan untuk jangka waktu yang lama tanpa bantuan dan tanpa berkurangnya penderitaan. *Travelbee* (dalam Iriana, 2005:26) menyatakan bahwa reaksi atas penderitaan yang dialami bersifat unik dan individual serta terungkap dalam berbagai perilaku yang terbentang di antara kutub "berontak" dan "menerima". Tipe-tipe reaksi ini disebut sebagai Reaksi Mengapa (*The Why Reaction*), Reaksi Menerima (*The Acceptance Reaction*), dan Reaksi Mengapa - Bukan - Aku (*The Why Not Me Reaction*)”.

Hati atau perasaan yang hancur (patah hati) adalah metafora yang umum digunakan untuk menggambarkan rasa sakit emosional yang kuat atau penderitaan yang dirasakan seseorang setelah kehilangan orang yang dicintai, baik melalui kematian, perceraian, penolakan terhadap perpisahan, pemisahan fisik, atau keromantisan. Patah hati biasanya berhubungan dengan kehilangan seseorang seperti teman, orang tua, anak, hewan peliharaan, kekasih dan semua yang bisa memicu patah hati seseorang, dan sering mengakibatkan perasaan seperti kesedihan dan kehilangan.

Seni fotografi adalah perpaduan pengetahuan dan keahlian teknik dalam pengambilan objek tertentu dengan digunakan media kamera dan cahaya. Seni fotografi bukan sekadar hasil proses reproduksi semata, melainkan juga merupakan ekspresi perasaan dan ekspresi nilai-nilai yang diwujudkan menjadi karya seni yang kompleks dengan media gambar yang juga memberi makna dan pesan. Sebagai media perekam, fotografi menjadi representasi dari memori. Melalui perekaman memori-memori, fotografi menjadikan apa yang telah lalu bercampur dengan waktu yang sekarang, menyatu dengan kekinian. Memori dengan segala kekuatan dan kelemahannya merupakan proses yang aktif dan selektif. Mengandalkan memori untuk mengingat peristiwa kehilangan dari masa lalu, melibatkan rekonstruksi kepada peristiwa itu. Menurut Danesi (2011:99), fotografi kini merupakan salah satu kenangan-kenangan yang dapat kita manfaatkan untuk mengingat orang lain, peristiwa dan benda.

Mendapati pengalaman patah hati secara langsung karena putus cinta, memudahkan proses memahami makna dari peristiwa patah hati tersebut. Salah satu upaya dalam memaknai patah hati adalah dengan mewujudkannya ke dalam bentuk karya seni fotografi. Dengan terciptanya karya ini, diharapkan masyarakat dapat mengambil pesan, makna, dan hikmah dari sebuah memoar patah hati. Diharapkan masyarakat memiliki pemahaman bahwa patah hati tidak identik dengan keterpurukan yang berujung kesedihan dan kematian. Peristiwa patah hati juga mempunyai sisi lain yang dapat dijadikan bahan pembelajaran demi memotivasi diri dan lingkungan sekitar.

B. B. PENEGASAN JUDUL

1. Memoar

Memoar diambil dari kata saduran bahasa Inggris, yaitu *memoir*, dan bahasa latin *memoria* yang artinya memori. Memori adalah penyimpanan sepanjang waktu. Kata "memoar" memiliki arti kenangan sejarah atau catatan peristiwa masa lampau yang menyerupai autobiografi yang ditulis dengan pendapat, kesan, dan tanggapan pencerita atas peristiwa yang telah dialami dan tentang tokoh yang berhubungan dengannya. Bila autobiografi merupakan tulisan atau riwayat mengenai kehidupan, memoar lebih bercerita mengenai pengetahuan dan pengalaman seseorang. Menurut Santrock (2007:283), Memoar juga dapat dikatakan seperti sebuah fragmen dari keseluruhan hidup seseorang dan itulah yang membedakan biografi dan autobiografi.

2. Patah Hati

Dalam Kamus Besar Umum Bahasa Indonesia (Badudu, 1996:1011), definisi patah hati adalah (1) tidak ada lagi semangat atau keinginan; (2) rasa kecewa karena keinginan tidak kesampaian; (3) rasa hilang keberanian untuk berusaha; (4) perasaan sedih dan sangat kecewa karena putus percintaan atau karena cinta yang ditolak.

3. Fotografi Ekspresi

Menurut Soeprapto Soedjono (2006:27) dalam bukunya yang berjudul *Pot-Pourri Fotografi*, fotografi ekspresi adalah sebuah karya fotografi yang dirancang dengan konsep tertentu dengan memilih objek foto yang terpilih dan yang diproses dan dihadirkan bagi kepentingan si pemotret dengan luapan ekspresi artistik dirinya. Menurut Susanto (2011:16), ekspresi merupakan maksud, gagasan, perasaan, kemampuan ide yang diwujudkan dalam bentuk nyata. Pernyataan ini menjadi satu acuan penciptaan karya seni yang dituangkan dalam fotografi ekspresi. Fotografi ekspresi memberikan sebuah wadah visual dalam mengemukakan karya seni, khususnya media visual fotografi.

Pengekspresian diri terhadap karya seni yang dituangkan kedalam seni fotografi visual memberikan sarana untuk menciptakan ide yang muncul dalam menghadirkan wacana baru terhadap fotografi. Penegasan judul, "Memoar Patah Hati dalam Fotografi Ekspresi" dapat dimaknai sebagai catatan kenangan peristiwa saat patah hati dari putus cinta hingga bangkit untuk menguatkan diri dan melanjutkan kehidupan. Dalam

penciptaan karya seni ini, pengalaman kenangan kehidupan asmara yang berujung patah hati akan dieksplorasi, bagaimana cara bangkit dan tetap menjalani hidup dengan menjadikan masa lalu sebagai pembelajaran untuk proses bangkit dari keterpurukan yang direpresentasikan kembali dengan medium fotografi ekspresi.

C. RUMUSAN IDE

Kisah patah hati belum pernah divisualisasikan dalam fotografi ekspresi di ranah akademik. Maka, tema patah hati akan menarik untuk divisualisasikan dan diulas dalam sebuah skripsi Tugas Akhir. Berdasarkan hal tersebut, maka perumusan masalahnya akan disusun sebagai berikut:

1. Bagaimanakah merepresentasikan memoar orang yang mengalami patah hati?
2. Bagaimanakah memvisualisasikan memoar patah hati dalam fotografi ekspresi?

D. TUJUAN DAN MANFAAT

1. Tujuan

- a. Merepresentasikan memoar patah hati melalui karya tugas akhir.
- b. Memvisualisasikan memoar patah hati melalui karya fotografi ekspresi.

2. Manfaat

a. Manfaat Praktis

Karya penciptaan fotografi ini dapat bermanfaat dalam memberikan motivasi untuk membantu menjalani hidup selanjutnya bagi mereka yang pernah terluka atau sedang terluka karena patah hati ataupun sekadar ingin menambah wawasannya tentang menghadapi patah hati melalui visualisasi fotografi.

b. Manfaat Akademis

Manfaat akademis dari karya penciptaan fotografi ini dapat memberikan rangsangan positif bagi kalangan intelektual kampus, baik pencipta maupun pengkaji seni. Melalui dialog dan interaksi kritis dalam kerangka peningkatan apresiasi fotografi ekspresi berdasarkan pengalaman empiris serta mengembangkan wawasan berkesenian yang berimplikasi terhadap terciptanya atmosfer akademik yang kondusif.

E. Metode Pengumpulan Data

Karya fotografi yang akan diciptakan perlu memiliki data sebagai penunjang dalam berkarya dan data karya-karya referensi yang akan digunakan sebagai inspirasi dalam proses mencipta. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai teknik dan cara. Beberapa metode di antaranya, yang digunakan adalah:

1. Empiris

Penciptaan karya tugas akhir ini didasarkan pengalaman pribadi dari keadaan patah hati. Pengalaman pribadi inilah yang menjadi sumber kajian sekaligus ruang evaluasi untuk mendapat pemaknaan dalam menyikapi hidup. Lembaran masa lalu tersebut setelah berhasil dimaknai, kini menjadi harta yang tak terhingga untuk dijadikan materi-materi dalam berkarya.

2. Studi Pustaka dan Laman Buku

Metode ini digunakan untuk menambah bahan referensi tulisan. *Internet* digunakan untuk mencari pustaka yang bersifat *online*, seperti pada tesis atau hasil-hasil penelitian yang sudah dipublikasikan.

3. Metode Dokumen/Arsip

Metode ini digunakan dokumen/arsip pribadi serta dokumen hasil diskusi tentang patah hati, dilakukan saat mulai bangkit. Metode ditujukan untuk menggali informasi yang berhubungan dengan subjek. Teknik metode ini dilakukan dengan menghimpun/mengumpulkan informasi dari catatan puisi, buku harian, foto-foto, dan lain-lain sebagai materi dalam penciptaan karya fotografi.